

## Transformasi Geometri dalam Pola Lantai Tari Dayak (*Flying High*)

Irena Novianti<sup>1</sup>, Ariantje Dimpudus<sup>2</sup>, Azainil<sup>3</sup>

**Abstrak** Studi ini bertujuan untuk menganalisis transformasi geometri yang muncul secara alami dalam pola lantai Tari Dayak *Flying High* menggunakan pendekatan etnografi visual. Melalui metode observasi video tari dan dokumentasi visual, peneliti mengidentifikasi bentuk-bentuk transformasi geometri seperti translasi, refleksi, rotasi, dan dilatasi dalam koreografi tari. Pola-pola ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya masyarakat Dayak yang kaya akan makna simbolis. Hasil studi menunjukkan bahwa pola lantai dalam tari mencerminkan konsep matematika yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran dalam etnomatematika. Studi ini memperkuat pemahaman bahwa seni tari tradisional memiliki potensi sebagai media untuk mengembangkan literasi matematika yang berbasis pada budaya lokal.

**Kata Kunci:** *Transformasi Geometri; Pola Lantai; Etnomatematika; Tari Dayak; Etnografi Visual*

---

**Abstract.** *This study aims to analyze the geometric transformations that appear naturally in the floor pattern of the Dayak Flying High Dance using a visual ethnographic approach. By observation methods of dance videos and visual documentation, the researcher identified forms of geometric transformations such as translation, reflection, rotation, and dilation in dance choreography. These patterns not only function as aesthetic elements but also represent the cultural values of the Dayak people which are full of symbolic meaning. The study results show that the floor pattern in dance reflects mathematical concepts that can be used as a source of learning in ethnomathematics. This study strengthens the understanding that traditional dance arts have the potential as a medium for developing mathematical literacy based on local culture.*

**Keywords:** *Geometric Transformation; Floor Patterns; Ethnomathematics; Dayak Dance; Visual Ethnography*

---

## A. Pendahuluan

Salah satu kesenian Indonesia yang sudah ada sejak peradaban manusia dibangun hingga sekarang adalah seni tari. Gerakan tari tradisional memiliki simbol dengan makna yang mendalam berdasarkan nilai yang dimiliki masyarakatnya (Mangunsong, 2021). Kesenian merupakan salah satu sistem kebudayaan universal yang terdapat di setiap masyarakat di dunia. Salah satu kesenian yang berperan besar dalam kehidupan (Pratikno & Hartatik, 2023). Tari merupakan salah satu bentuk kesenian yang memiliki media gerak sebagai unsur utamanya (Sundari, 2021). Tari adalah salah satu ragam budaya yang dimiliki pada tiap suku daerah. Tari memiliki kekhasan dan karakteristik yang berbeda-beda, antara suku atau etnis yang satu dengan yang lainnya (Adawiyah & Nurbaeti, 2023). Naja et al. (2021) menyatakan bahwa bagian dalam seni tari yang berkaitan dengan matematika diantaranya adalah gerakan, pakaian, dan formasi. Selain itu, pengimplementasian tari pada konsep matematika adalah nilai-nilai dalam tari itu sendiri, seperti kekompakan dan kebersamaan (Habibah et al., 2022).

Terdapat banyaknya ragam budaya di Kalimantan timur diantaranya ada seni tari tradisional yaitu tari khas Suku Dayak (Syah et al., 2021). Suku Dayak Kalimantan memiliki beragam tarian yang menggabungkan elemen sakral, sosial, dan estetika. Tari *Flying High* adalah salah satu tarian modern yang mengangkat esensi tradisional Dayak. Koreografi ini merupakan karya kontemporer yang secara kuat dan sarat makna mengintegrasikan elemen-elemen budaya lokal.

Dalam Tari *Flying High*, para penari tidak hanya melakukan gerakan ritmis dan dinamis, tetapi juga membentuk pola di ruang pertunjukan. Salah satu unsur seni tari yang penting adalah pola lantai. Pola lantai merupakan variasi posisi penari atau formasi penari dalam sebuah tarian yang menambah keindahan sebuah tarian (Taupik, 2023). Sa'o et al. (2022) menjelaskan bahwa pola lantai merupakan bagian dari koreografi tari yang paling mudah dilihat. Namun, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa pola-pola tersebut mengandung elemen matematis yang sangat penting untuk dibahas dalam konteks pendidikan, terutama dengan menggunakan pendekatan etnomatematika.

Etnomatematika adalah studi ilmiah tentang hubungan antara matematika dan budaya yang diajarkan kepada siswa untuk menjadikan

pembelajaran relevan (Mufti & Aziz, 2024). Tujuan dari konsep ini adalah untuk menunjukkan bahwa matematika tidak hanya berasal dari ruang kelas tetapi juga ada dalam budaya dan aktivitas sehari-hari orang. Melalui etnomatematika konsep-konsep matematika dapat dikaji dalam praktek-praktek budaya. Melalui Penerapan etnomatematika siswa akan lebih memahami bagaimana budaya mereka terkait dengan matematika, dan para pendidik dapat menanamkan nilai-nilai luhur budaya bangsa yang berdampak pada pendidikan karakter (Ajmain et al., 2020). Mengkaji seni tradisional seperti tari, yang mengandung elemen geometri dan transformasi ruang, adalah cara untuk menghadirkan konteks budaya dalam pembelajaran matematika.

Sangat penting untuk memperkenalkan konsep matematika, khususnya geometri transformasi, melalui pendekatan budaya yang familiar bagi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut maka dipandang perlu untuk mengimplementasikan pendekatan etnomatematika sebagai suatu pendekatan yang menyajikan matematika dekat dengan kehidupan siswa sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Ajmain et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pola lantai tarian Dayak *Flying High* mengalami transformasi geometri seperti translasi, rotasi, refleksi, dan dilatasi. Ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan etnografi visual. Selain itu, tujuan penelitian adalah untuk memahami makna budaya dari formasi-formasi tersebut dan menjadikannya sebagai sumber pembelajaran etnomatematika yang kaya akan nilai-nilai lokal.

Melalui penelitian ini, diharapkan kontribusi tidak hanya terbatas pada pemahaman terhadap bentuk-bentuk geometri dalam seni tari, tetapi juga dapat memperkaya literasi budaya dalam pendidikan matematika, serta mendorong pelestarian seni tradisional melalui pendekatan ilmiah yang inovatif dan relevan dengan zaman.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratori yang mengadopsi pendekatan etnografi visual untuk menganalisis elemen budaya dan etnomatematika dalam Tari Dayak, khususnya pada pola lantai yang ditampilkan dalam video *YouTube* berjudul "*4K Tari Dayak Kalimantan | Tari Flying High full koreografi*". Pendekatan etnografi digunakan karena

memungkinkan peneliti untuk memahami cara berpikir dan praktik budaya masyarakat Dayak yang terepresentasi melalui seni tari. Pendekatan etnografi melibatkan pengamatan langsung, partisipasi dalam kegiatan sehari-hari, wawancara dengan anggota komunitas, serta analisis terhadap budaya, norma, nilai, dan praktik-praktik sosial yang ada dalam masyarakat tersebut (Eni Purwanti, 2024).

Metode pengumpulan data meliputi observasi dan dokumentasi visual terhadap video tari yang ditampilkan di kanal *YouTube Adryani Siadari*. Kanal ini dipilih karena menyajikan pertunjukan tari yang menarik, terutama dalam hal pola lantai yang ditampilkan. Pola lantai yang digunakan dalam video tersebut cukup beragam dan terlihat jelas, sehingga sangat mendukung proses analisis terhadap transformasi geometri dalam pola lantainya. Selain itu, kualitas visual yang baik memudahkan pengamatan terhadap formasi dan pergerakan penari, yang merupakan aspek penting dalam kajian pola lantai. Observasi dilakukan dengan menonton video secara berulang untuk mengidentifikasi jenis gerakan dan formasi penari dalam ruang, yang kemudian didokumentasikan melalui tangkapan layar (*screenshot*) dari momen-momen kunci dalam tarian. Data visual ini digunakan untuk membuat sketsa pola lantai serta mengamati perubahan posisi penari dari satu formasi ke formasi lain.

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis gerakan penari berdasarkan prinsip transformasi geometri, seperti translasi, rotasi, refleksi, dan dilatasi. Fokus utama analisis adalah bagaimana formasi penari berpindah dan berubah dalam ruang pertunjukan sebagai representasi bentuk geometri dinamis. Hasil observasi dan analisis disajikan dalam bentuk deskripsi etnografi visual, yaitu narasi yang menjelaskan hubungan antara budaya tari Dayak dan konsep-konsep matematika yang muncul secara alami dalam pola lantai dan pergerakan kelompok. Untuk menjaga validitas data, peneliti juga mencocokkan hasil pengamatan dengan literatur terkait pola tari Dayak dan teori geometri dalam konteks pendidikan matematika budaya (etnomatematika).

### C. Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi visual terhadap video *Tari Dayak Flying High karya Adryani Siadari*, dapat disimpulkan bahwa koreografi tarian ini sangat kaya akan ragam pola lantai yang dinamis, terstruktur, dan penuh

makna. Setiap formasi yang ditampilkan oleh para penari tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis untuk memperindah tampilan tari, tetapi juga mengandung makna simbolik yang berkaitan dengan filosofi budaya Dayak. Keunikan tarian ini terletak pada perpaduan antara gerak tradisional yang kuat dengan penyusunan pola lantai yang inovatif dan kreatif. Hal tersebut menjadikan Tari *Flying High* sebagai sebuah karya seni yang tidak hanya memikat secara visual, tetapi juga sarat akan nilai-nilai budaya dan pengetahuan.

Pola lantai, yang merupakan variasi posisi atau formasi penari selama tarian tertentu, adalah komponen penting dari seni tari. Sa’o et al. (2022) menyatakan bahwa pola lantai adalah elemen koreografi yang paling mudah dilihat. Sebagian besar pola lantai ini terdiri dari titik-titik yang ditempati atau garis-garis yang dilalui oleh penari. Jadi, semakin banyak variasi pola lantai yang ada dalam sebuah tarian, semakin indah tarian itu sendiri. Dalam pola lantai, penari juga harus mahir berpindah dari satu pola ke pola berikutnya. Selain itu, pola lantai yang indah menuntut kekompakan tim atau para penari yang membawakan tarian.

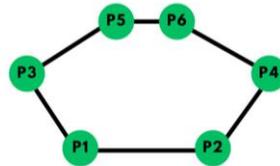
Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Tuzaman dan Mulyatna (2024), yang menunjukkan bahwa nilai-nilai matematika tidak hanya tercermin dalam pengajaran formal di sekolah, tetapi juga diungkapkan melalui warisan budaya seperti gerakan tari tradisional. Hal serupa juga dikemukakan oleh Werdiningsih et al. (2024), yang menyatakan bahwa pola lantai yang mengandung elemen geometri sudut, geometri dua dimensi, dan geometri transformasi. Dengan demikian, pengamatan terhadap Tari *Flying High* mengonfirmasi peran penting pola lantai tidak hanya sebagai bentuk artistik, tetapi juga sebagai sarana penyampaian identitas budaya yang kuat.

Berdasarkan observasi terhadap video tari, berikut adalah bentuk-bentuk pola lantai yang berhasil diidentifikasi dalam Tari Dayak *Flying High*:



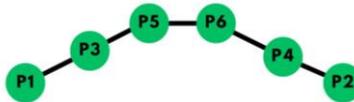
**Gambar 1.** Pola Lantai horizontal

Pada Gambar 1. ditunjukkan pola lantai horizontal. Formasi horizontal menunjukkan kesetaraan dan kebersamaan antarpeserta tarian. Secara matematis, ini mencerminkan garis sejajar dan kestabilan visual dalam geometri.



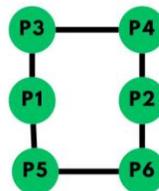
**Gambar 2.** Pola Lantai segienam

Pada Gambar 2. Pola lantai membentuk segienam. Formasi segi enam melambangkan keteraturan dan keterhubungan antarindividu. Secara matematis, segi enam mencerminkan simetri rotasi dan efisiensi ruang dalam struktur geometris.



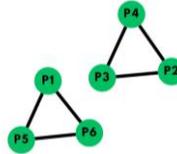
**Gambar 3.** Pola Lantai melengkung

Pada Gambar 3. Penari membentuk formasi melengkung. Gerakan melengkung menggambarkan fleksibilitas dan harmoni dengan alam. Dalam kajian etnomatematika, ini berkaitan dengan kurva, lengkungan, dan bentuk non-linear dalam geometri.



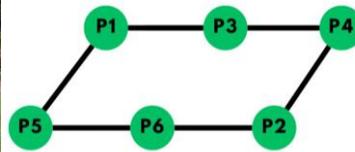
**Gambar 4.** Pola Lantai vertikal

Pada Gambar 4. Para penari bersusun secara vertikal. Formasi vertikal dalam tarian mencerminkan struktur hierarki dan keseimbangan sosial. Dalam etnomatematika, ini selaras dengan konsep garis lurus dan kesimetrian pada bidang datar.



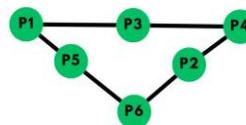
**Gambar 5.** Pola Lantai dua segitiga kombinatorif

Pada Gambar 5. Terbentuk segitiga kombinatorif. Segitiga kombinatorif menciptakan pola yang dinamis dan saling mengunci. Dalam konteks etnomatematika, ini mencerminkan konsep kombinasi bentuk, kestabilan struktur, dan relasi antarunsur dalam geometri.



**Gambar 6.** Pola Lantai jajargenjang

Selain segitiga kombinatorif, Tarian Dayak *Flying High* juga melibatkan pembentukan pola jajargenjang Pada Gambar 6. Penemuan pola jajargenjang dalam Tarian Dayak *Flying High* memiliki makna yang penting dalam konteks etnomatematika. Pola ini mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya yang mereka anut. Dalam penelitian ini, penemuan pola jajargenjang pada formasi tarian dikaitkan dengan konsep geometri matematika yang melibatkan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudut yang sama.



**Gambar 7.** Pola Lantai segitiga

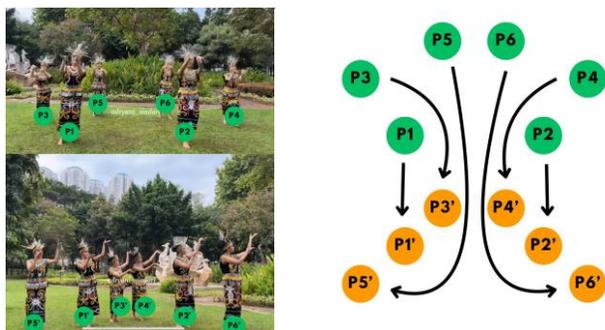
Pola segitiga Pada Gambar 7 juga muncul dalam Tarian Dayak *Flying High*, mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan keseimbangan. Dalam konteks etnomatematika, pola ini dikaitkan dengan konsep dasar geometri seperti kesamaan sudut dan kesebangunan sisi pada segitiga.

Setiap perubahan pola lantai yang dilakukan penari ternyata mencerminkan konsep transformasi geometri yang dapat dianalisis secara matematis. Transformasi seperti translasi (pergeseran posisi penari), refleksi (pencerminan formasi secara simetris), rotasi (perputaran mengelilingi pusat), dan dilatasi (perubahan ukuran formasi) muncul dalam berbagai bagian tarian. Konsep-konsep ini tidak diterapkan secara sengaja dalam konteks akademik, tetapi muncul secara alami sebagai bagian dari desain gerak dan penataan ruang. Dengan demikian, Tari *Flying High* menjadi contoh nyata bagaimana prinsip-prinsip matematika, khususnya geometri, hadir dalam kehidupan budaya dan seni pertunjukan.

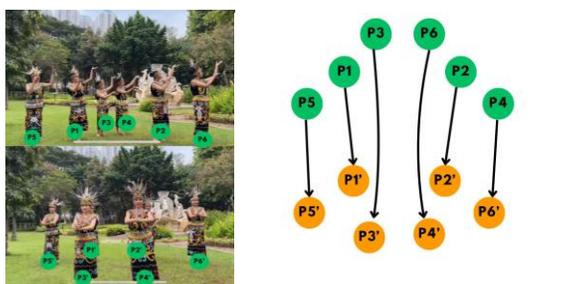
Berdasarkan observasi terhadap video tari, berikut adalah bentuk-bentuk transformasi geometri yang berhasil diidentifikasi dalam pola lantai Tari Dayak *Flying High*:

1. Translasi (Pergeseran)

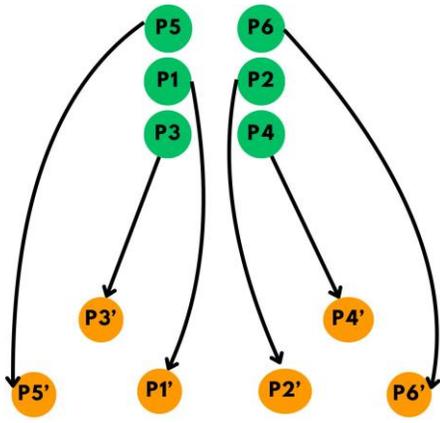
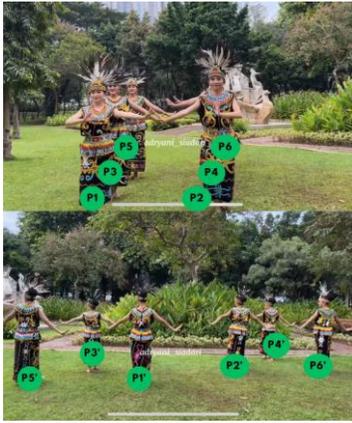
Translasi terjadi ketika para penari berpindah tempat dalam pola lantai tanpa mengubah bentuk atau orientasi mereka.



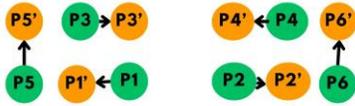
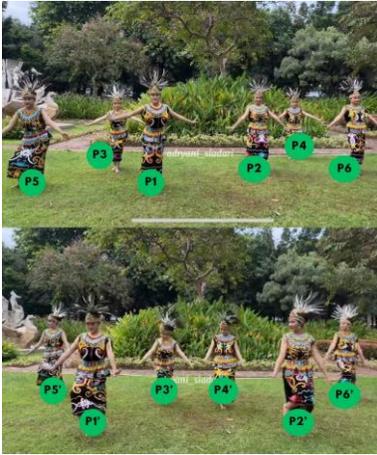
**Gambar 8.** Translasi (Pergeseran Posisi Penari)



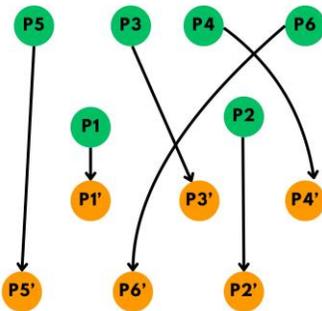
**Gambar 9.** Translasi (Pergeseran Posisi Penari)



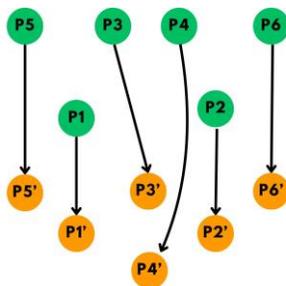
**Gambar 10.** Translasi (Pergeseran Posisi Penari)



**Gambar 11.** Translasi (Pergeseran Posisi Penari)



**Gambar 12.** Translasi (Pergeseran Posisi Penari)

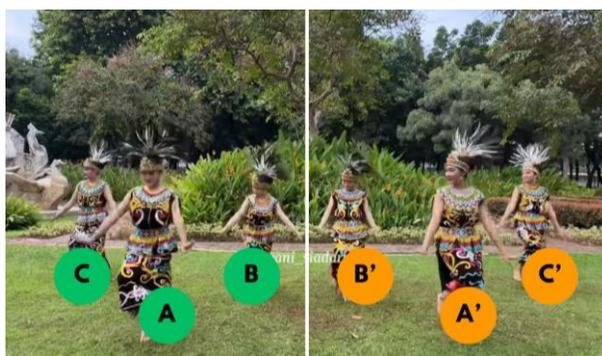


**Gambar 13.** Translasi (Pergeseran Posisi Penari)

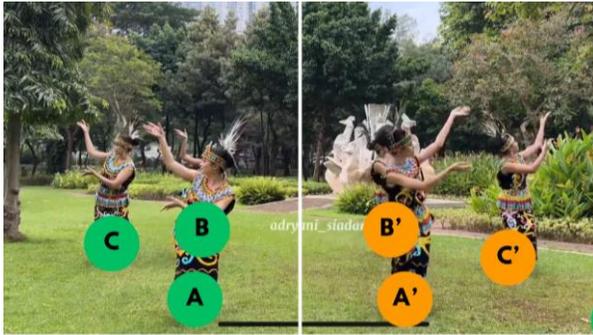
Gambar 8–13 di atas menunjukkan bagaimana para penari melakukan perpindahan posisi secara terstruktur dan terpola. Gerakan translasi yang ditampilkan memperlihatkan perubahan posisi formasi secara konsisten dalam arah tertentu, baik ke samping, depan, maupun belakang. Perpindahan ini dilakukan dengan kecepatan dan jarak yang relatif seragam, sehingga menciptakan kesan ritmis dan harmonis dalam pertunjukan. Translasi ini mencerminkan keteraturan dalam dinamika tarian sekaligus merepresentasikan prinsip dasar transformasi geometri, yaitu perpindahan tanpa perubahan bentuk atau orientasi. Melalui gerakan ini, terlihat bahwa konsep matematis dapat terintegrasi secara alami dalam ekspresi budaya, menjadikan tari tradisional sebagai medium yang potensial untuk memperkenalkan konsep geometri secara kontekstual dan bermakna.

## 2. Refleksi (Pencerminan)

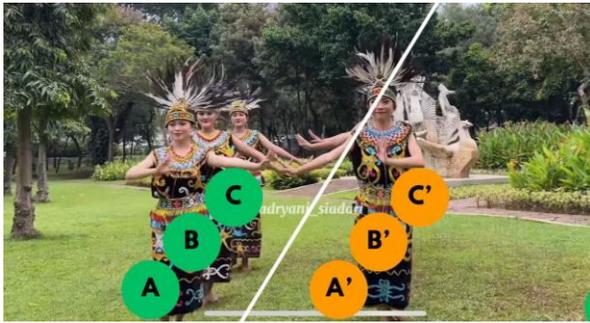
Refleksi terjadi ketika sekelompok penari bergerak dengan pola yang simetris satu sama lain, seperti bayangan cermin.



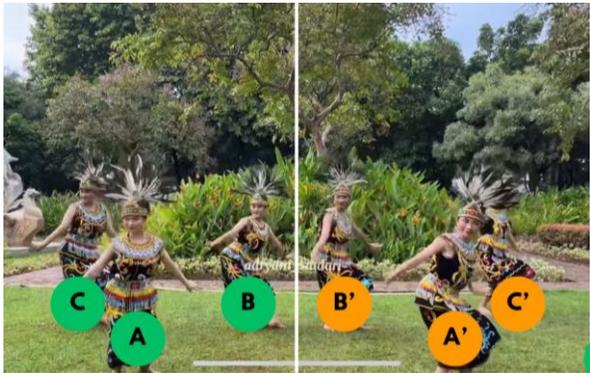
**Gambar 14.** Refleksi (Pencerminan Formasi)



**Gambar 15.** Refleksi (Pencerminan Formasi)



**Gambar 16.** Refleksi (Pencerminan Formasi)



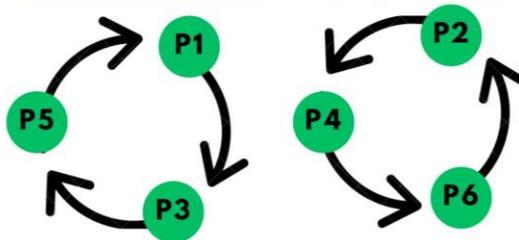
**Gambar 17.** Refleksi (Pencerminan Formasi)

Pada Gambar 14–17 terlihat pola formasi yang simetris, seolah dipantulkan dari satu sisi ke sisi lainnya. Refleksi ini menunjukkan keseimbangan visual dan keselarasan antarpembari dalam mengeksekusi gerakan, yang memperkuat kesan harmoni dalam pertunjukan. Simetri yang tercipta bukan hanya bernilai estetis, tetapi juga mencerminkan prinsip refleksi dalam geometri, di mana setiap elemen pada satu sisi

memiliki pasangan yang setara di sisi lainnya. Pola ini memperlihatkan bagaimana konsep pencerminan dalam matematika dapat muncul secara alami dalam struktur koreografi tari tradisional, serta menjadi sarana yang efektif untuk mengenalkan prinsip-prinsip geometri melalui pendekatan budaya lokal.

### 3. Rotasi (Perputaran)

Rotasi adalah pergerakan penari atau kelompok penari yang dilakukan dengan memutar mengelilingi satu titik pusat tertentu, baik secara searah jarum jam maupun berlawanan arah jarum jam. Gerakan ini menciptakan pola simetris dan dinamis yang memperlihatkan keselarasan dalam perputaran, serta mencerminkan konsep matematis tentang sudut rotasi dan pusat perputaran. Dalam konteks tari, rotasi tidak hanya menambah nilai estetika dalam koreografi, tetapi juga menjadi representasi simbolik dari siklus kehidupan dan keterhubungan antara manusia dan alam menurut kepercayaan budaya Dayak.



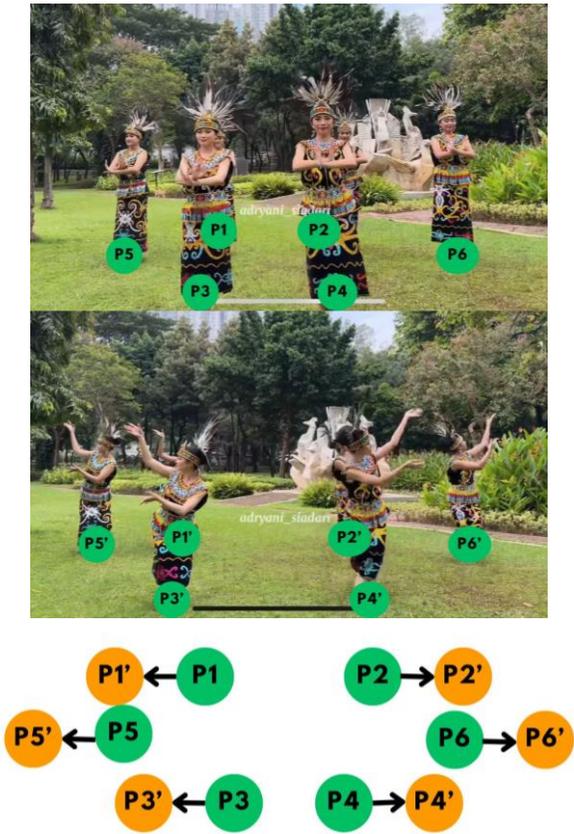
**Gambar 18.** Rotasi (Perputaran Formasi)

Pada Gambar 18 penari melakukan rotasi terhadap suatu titik dengan arah searah jarum jam dan berlawanan arah jarum jam.

### 4. Dilatasi (Perbesaran/Perkalian)

Dilatasi terjadi ketika pola lantai diperbesar atau diperkecil dengan tetap mempertahankan bentuk geometris dasarnya. Dalam tarian,

perubahan ukuran ini tampak melalui penari yang memperluas atau mempersempit jarak antarposisi secara proporsional, menciptakan kesan formasi yang mengembang atau menyusut. Meskipun ukuran berubah, hubungan spasial antarpemari tetap terjaga, sehingga struktur visual dari pola lantai tidak hilang. Secara matematis, dilatasi melibatkan faktor skala yang mengubah ukuran namun tidak mengubah bentuk atau sudut-sudutnya. Dalam konteks budaya, dilatasi dapat dimaknai sebagai simbol pertumbuhan, ekspansi, dan kemampuan komunitas untuk beradaptasi tanpa kehilangan identitas dasarnya.



**Gambar 19.** Dilatasi (Perubahan Ukuran Formasi)

Pada Gambar 19, penari melakukan dilatasi dengan memperbesar formasi secara proporsional. Jarak antarpemari membesar, tetapi bentuk dasar formasi tetap terjaga. Transformasi ini menegaskan dinamika visual tari sekaligus merefleksikan konsep matematika dilatasi yang muncul secara alami dalam koreografi.

Melalui pendekatan etnografi visual, peneliti dapat mengamati dan menginterpretasi bagaimana transformasi geometri dalam pola lantai tidak hanya memperindah pertunjukan, tetapi juga merepresentasikan nilai-nilai budaya suku Dayak. Setiap formasi memiliki narasi tersendiri yang menggambarkan hubungan manusia dengan alam, simbolisme kekuatan dan kebebasan (seperti digambarkan oleh burung Enggang), serta semangat kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, kajian ini tidak hanya memberikan pemahaman matematis terhadap seni tari, tetapi juga memperkaya pemaknaan kita terhadap kearifan lokal dan simbolisme budaya yang melekat di dalamnya.

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis, dapat disimpulkan bahwa Tari Dayak *Flying High* secara alami menampilkan transformasi geometri seperti translasi, refleksi, rotasi, dan dilatasi dalam pola lantainya. Unsur matematika ini mencerminkan nilai budaya seperti harmoni dan keterhubungan dengan alam. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran geometri dapat dikontekstualisasikan melalui etnomatematika. Oleh karena itu, tarian tradisional disarankan digunakan sebagai media pembelajaran kontekstual untuk memperkaya pemahaman matematika dan budaya. Penelitian lanjutan dapat dilakukan pada tarian daerah lain untuk memperluas penerapan etnomatematika.

#### Daftar Pustaka

- Adawiyah, A. R., & Nurbaeti, R. U. (2023). Pelatihan tari kreasi sebagai bentuk apresiasi seni tari. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(2). <https://doi.org/10.46772/jamu.v3i02.1051>
- Ajmain, Herna, & Masrura, S. I. (2020). Implementasi pendekatan etnomatematika dalam pembelajaran matematika. *Juni*. (Catatan: Informasi jurnal tidak lengkap, perlu dilengkapi untuk format APA yang tepat.)
- Purwanti, E. (2024). Pemanfaatan hasil etnografi visual sebagai sumber belajar di era digitalisasi. *NALAR: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 34–37. <https://doi.org/10.56444/nalar.v3i1.1614>
- Mufti, F. I., & Aziz, T. A. (2024). Desain pembelajaran matematika topik transformasi geometri dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* berbasis etnomatematika. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan dan Angkasa*, 2(4), 115–129. <https://doi.org/10.62383/algoritma.v2i4.102>

- Habibah, H., Zulkarnain, I., & Budiarti, I. (2022). Eksplorasi etnomatematika konsep geometri pada pola gerak tari tradisional Banjar Baksa Kembang. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 266. <https://doi.org/10.20527/edumat.v10i2.14090>
- Mangunsong, H. R. (2021). Analisis teknik gerak tari tradisional dengan menggunakan ilmu kinesiologi. *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, 18(2), 72–77. <https://doi.org/10.33153/blr.v18i2.3088>
- Naja, F. Y., Mei, A., & Sa'o, S. (2021). Eksplorasi konsep etnomatematika pada gerak tari tradisional suku Lio. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1836. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3885>
- Pratikno, A. S., & Hartatik, A. (2023). Pudarnya eksistensi kesenian tradisional Ludruk akibat globalisasi budaya. *Civis: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 12(2), 56–70. <https://doi.org/10.26877/civis.v12i2.10623>
- Sa'o, S., Mei, A., Bito, G. S., & Mei, M. F. (2022). Eksplorasi etnomatematika pola lantai pada formasi tarian Tea Eku daerah Nagekeo. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 1760. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5359>
- Sundari, R. S. (2021). Eksotisme ragam gerak tari dalam kesenian Barongan Kusumojoyo Demak sebagai kesenian pesisir. *Jurnal Seni Tari*, 10(2), 112–119. <https://doi.org/10.15294/jst.v10i2.51377>
- Syah, F., Ramadhani, S., & Poedjioetami, E. (2021). Arsitektur neo vernakular pada gedung pertunjukan seni tari tradisional suku Dayak di Samarinda. *Tekstur (Jurnal Arsitektur)*, 2(2), 159–166. <https://doi.org/10.31284/j.tekstur.2021.v2i2.2049>
- Taupik, R. P. (2023). Upaya peningkatan pengetahuan dan kreatifitas siswa sekolah dasar dalam menyusun pola lantai pada pembelajaran seni tari. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2). <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i2.1642>
- Tuzaman, A. A. I., & Mulyatna, F. (2024). Systematic literature review: Analisis etnomatematika dalam gerakan tari tradisional. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Sains*, 6(1), 70–79. <https://prosiding.biounwir.ac.id/article/view/285>
- Werdiningsih, C. E., Anawati, S., & Siagian, R. E. F. (2024). Eksplorasi etnomatematika pada gerakan tari Serimpi sebagai sumber belajar matematika pada materi geometri. *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 78–88. <https://doi.org/10.58540/pijar.v3i1.688>